

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi berbadan hukum yang didirikan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi persaingan antar perusahaan dari berbagai sektor demi memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar dapat terus memajukan perusahaannya. Sehingga, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya guna mendapatkan perhatian dari investor agar mau berinvestasi.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan serta persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan tingkat harga saham perusahaan tersebut. Hal ini mampu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal yang merupakan salah satu dari tujuan suatu perusahaan serta mencerminkan prospeknya dimasa mendatang yang dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang paling rasional yang dapat memberikan informasi dengan baik karena rasio ini membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan atau bursa efek dengan nilai penggantian asset. Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya

ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan (Sianturi, 2015 : 283).

Beberapa faktor yang dapat diperhatikan oleh investor dalam menilai kemampuan serta usaha manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya serta dapat digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, dan *good corporate governance*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset. Rasio ini akan menunjukkan persentase dari tingkat pengembalian aset. Menurut Husnan dan Enny (2012:76) *Return On Assets* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata - rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga profitabilitas suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Rahmadani (2017), Dewi, dkk (2019), Putri (2019), Suwantari (2019), dan Kurniawati (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari Arsriani (2019) dan Panjaitan (2020) , menyatakan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang (Harahap, 2016:301). Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio(CR)*. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Putri (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Dewi, dkk (2019), Suwantari (2019), Kurniawati (2019) dan Panjaitan (2020), menyatakan hasil yang berbeda yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri serta merupakan salah satu faktor fundamental dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Ratio ini berguna bagi investor untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya sendiri. Hasil penelitian dari Pratiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Languju, dkk (2016), Arsriani (2019) dan Maheni (2018) menyatakan hal yang berbeda yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk

membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dimata para investor. Hasil penelitian dari Pertiwi(2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Arsriani(2019), Frederik(2015), dan Languju,dkk (2016) menyatakan hal yang berbeda bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Karena sebuah tata kelola perusahaan yang baik dapat menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola aset dan modal nya dengan baik agar mampu menarik perhatian investor. Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan untuk menentukan pengaruh *Good Corporate Governance* adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian dari Wardana (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

Sebagai objek dari penelitian ini adalah laporan tahunan atau *annual report* dari perusahaan pada sektor *Consumer Goods Industry* atau sektor barang konsumsi. Sektor *Consumer Goods Industry* ini merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang

produksi pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dimana hasil produksinya dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat luas. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia seiring meningkatnya pendapatan serta gaya hidup. Selain itu, produk dari sektor ini banyak dan sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan produk dari sektor ini dapat kita temui dimana saja dan kapan saja. Maka dari itu, nilai perusahaan sektor ini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena sektor ini memiliki prospek yang bagus kedepannya sehingga diharapkan agar kedepannya sektor ini dapat terus dikembangkan serta dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan ini.

Walaupun merupakan sektor yang memiliki peminat paling banyak baik dari konsumen maupun investor, namun pertumbuhan sektor ini pada tahun 2018 pernah mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut dengan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) diantaranya adalah persaingan antar perusahaan pada sektor yang sama yang semakin ketat dengan melibatkan berbagai merek lokal maupun impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non-FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan perusahaan sektor ini.

Hal tersebut membuat para investor menjadi lebih waspada dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mereka pilih pada sektor

consumer goods industry. Sehingga perusahaan pun harus mengupayakan strategi untuk meningkatkan prospek perusahaan di masa mendatang serta semakin meningkatkan kepercayaan dari para investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan serta pihak kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan agar nilai perusahaan dapat bertahan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *price earning ratio*, dan *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian terhadap topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh dari Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh dari Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh dari Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh dari *Price Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti terkait pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi terkait pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *price earning ratio*, struktur modal dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi upaya yang dapat mendukung pengembangan akuntansi pada umumnya serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan mengubah beberapa variabel yang mempengaruhi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya dimata investor dan konsumen, serta bagi investor guna mempelajari keadaan perusahaan yang akan diinvestasikan melalui berbagai faktor penilaiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Perspektif dari teori agensi ini dapat digunakan untuk memahami prinsip dari tata kelola perusahaan atau yang sering disebut sebagai *corporate governance*. Teori agensi muncul setelah terjadinya fenomena-fenomena yaitu semakin maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan modern yang mengakibatkan teori perusahaan yang klasik tidak dapat lagi dijadikan sebagai dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan.dkk, 2017). Teori keagenan ini sendiri menjelaskan tentang konseptual hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak yang pertama sebagai pihak *principal* akan memerintah pihak lainnya sebagai pihak *agen* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Biasanya dalam suatu perusahaan sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan *agen* (manajer) karena kemungkinan *agen* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). “*Agency Theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga

profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari” (Sutedi, 2012:13). Penerapan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang baik diperlukan oleh setiap perusahaan guna mengurangi terjadinya konflik atau masalah kepentingan antara pengelola perusahaan dengan para investor atau pemegang saham.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditentukan oleh tingkat keuntungan baik dari penjualan maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi,2015).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset. Rasio ini akan menunjukkan persentase dari tingkat pengembalian aset. Menurut Husnan dan Enny (2012:76) *Return On Assets* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak yang dapat dihasilkan dari (rata - rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar juga profitabilitas suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan juga sebaliknya, jika nilai ROA semakin kecil maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan menurun dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang (Harahap, 2016:301). Likuiditas ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor pengukur kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid atau tidak, yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak berada dalam kondisi *financial distress*.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio*(CR). Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301).

2.1.4 Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri seperti laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal sendiri merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan, karena

kondisi baik dan buruk nya keuangan perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan laba ditahan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang serius. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi struktur modal dari suatu perusahaan adalah struktur aktiva, stabilitas penjualan, serta tingkat pertumbuhan perusahaan.

Struktur Modal ini merupakan salah satu faktor fundamental dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva dari shareholder yang dimiliki perusahaan. DER mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang yang dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ratio ini dapat berguna bagi investor untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya sendiri.

2.1.5 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi investasi prospektif dan juga digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* (EPS) yang dapat menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium

perusahaan. Kegunaan dari *Price Earning Ratio* ini adalah untuk melihat bagaimana pasar akan menghargai kinerja perusahaan yang tercermin oleh *earning per share*.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di mata para investor. Karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini akan menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, begitu pula sebaliknya.

2.1.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Atau dengan kata lain, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus serta terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan dapat bekerja bersama untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan. Karena sebuah tata kelola perusahaan yang baik dapat menunjukan bagaimana manajemen dalam mengelola aset dan modal nya dengan baik agar mampu menarik perhatian investor.

Pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat jarang dilakukan, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan di

Indonesia masih belum memiliki *Corporate Culture* sebagai inti dari *Corporate Governance*. Namun, demi memenuhi tuntutan bisnis serta persaingan antara perusahaan, banyak perusahaan yang berlomba untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* tetapi masih belum sepenuhnya diterapkan. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* (Hamdani, 2018:72) , yaitu :

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi, beserta kewajibannya kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dewan Direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatan secara bertanggung jawab.

3. Keterbukaan (*Transparency*)

Pada prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diharapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri, sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.

Selain kelima prinsip dasar tersebut, *Good Corporate Governance* memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu mengurangi *agency cost*, meningkatkan nilai saham, melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau pihak manajemen. Namun, manfaat yang optimal dari *Good Corporate Governance* ini tidaklah selalu sama dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Dalam mencapai *Good Corporate Governance* yang baik, dibutuhkan adanya peran dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional (Tambunan, 2017) merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor

institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri.

Kepemilikan manajerial (Syafitri.dkk, 2018) merupakan jumlah dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (seperti direksi dan komisaris) dari seluruh modal yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan tersebut. Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja suatu perusahaan serta persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan tingkat harga saham perusahaan tersebut. Hal ini mampu memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal serta mencerminkan prospeknya dimasa mendatang yang dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan tersebut. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu satunya indikator yang terlihat jelas apakah

nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dengan melihat seberapa besar labanya. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus, maka dapat dipastikan bahwa para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan ini dapat diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang paling rasional yang dapat memberikan informasi dengan baik karena rasio ini membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset. Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan (Sianturi, 2015 : 283). Nilai Perusahaan ini merupakan konsep penting bagi investor, karena ini merupakan indikator penilaian bagi pasar serta sebagai penentu harga yang akan dibayar oleh calon pembeli perusahaan jika suatu saat perusahaan tersebut dijual.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai acuan dalam beberapa bagian dalam penelitian ini.

Frederik (2015), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan *price earning ratio* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan profitabilitas dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan namun *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Languju, dkk (2016) , melakukan penelitian terhadap variabel *price earning ratio* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi data panel dengan metode *fixed effect*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan *price earning ratio* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *price earning ratio* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertiwi, dkk (2016), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan *price earning ratio* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif baik secara parsial dan simultan pada variabel profitabilitas dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

Pratiwi, dkk (2016), melakukan penelitian terhadap variabel struktur modal dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif

dan signifikan pada struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Rahmadani, dkk (2017) melakukan penelitian terhadap variabel *Good Corporate Governance* dan profitabilitas diperbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maheni (2018), melakukan penelitian terhadap variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Analisis Statistika, serta Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arsriani (2019), melakukan penelitian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewi, dkk (2019), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kurniawati (2019), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri (2019), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suwantari (2019), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh

adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wardana (2019), melakukan penelitian terhadap variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen yang memproksi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan institusional dan komite audit yang juga memproksi *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Panjaitan, dkk (2020), melakukan penelitian terhadap variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu baik secara simultan maupun parsial, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen berupa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, Dan *Good Corporate Governance*. Selain itu, penelitian sebelumnya juga sama-sama menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan. Sedangkan

perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sektor dan tahun amatan yang digunakan, dimana pada penelitian ini digunakan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun amatan 2018-2020.

